

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukan bahwa inovasi organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada industri makanan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar inovasi organisasi yang dilakukan maka akan semakin baik untuk meningkatkan kinerja industri makanan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh.
2. Ditemukan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila inovasi produk dilakukan maka akan memberikan dampak yang tidak signifikan tetapi dampak yang ditimbulkan akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan apabila dilakukan inovasi pada produk industri makanan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh.
3. Ditemukan bahwa *knowledge combination capability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *knowledge combination capability* ditingkatkan maka hanya akan memberikan pengaruh yang tidak terlalu berarti terhadap

kinerja perusahaan industri makanan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh.

4. Ditemukan bahwa *knowledge combination capability* memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi produk. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *knowledge combination capability* diterapkan di sebuah perusahaan maka akan memberikan dampak signifikan pada inovasi produk yang dilakukan, dalam menerapkan inovasi tersebut akan terbantu dengan berbagi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan pada industri makanan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, inovasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, *knowledge combination capability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, *knowledge combination capability* memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi produk.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa variabel *Knowledge combination capability* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Inovasi produk akan tetapi Knowledge Combination Capability belum memiliki pengaruh yang berarti terhadap Kinerja Perusahaan. Inovasi produk juga belum memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja perusahaan hal karena masih minimnya pengetahuan manajer akan Inovasi. Industri makanan di kabupaten Lima Puluh Kota,

kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh sebaiknya meningkatkan penerapan *Knowledge combination capability* pada industri mereka, dengan meningkatkan peranan karyawan dalam berbagi gagasan masing-masing untuk mencapai ide, produk atau layanan baru, berdasarkan data penelitian terlihat bahwa responden setuju dengan pernyataan yang diberikan tapi banyak juga responden yang menjawab kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa masih sedikit industri makanan yang memberikan kebebasan berbagi gagasan untuk mencapai ide, produk atau layanan baru pada karyawan mereka, ide atau gagasan tersebut umumnya hanya berasal dari pemilik industri makanan.

Oleh karena itu sebaiknya pemimpin ataupun manajemen yang mengelola industri makanan di kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh untuk mulai meningkatkan kebebasan karyawan mereka dalam berbagi gagasan untuk dapat mencapai ide, produk dan layanan baru, sehingga penerapan *Knowledge combination capability* pada industri mereka nantinya akan memberikan pengaruh untuk meningkatkan inovasi produk dan meningkatkan keuntungan atau laba yang diperoleh oleh industri mereka. Pemilik industri sebaiknya mendukung penerapan *Knowledge combination capability* pada perusahaan mereka, pihak manajemen sebaiknya memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka yang bisa dilakukan dengan pelatihan secara berkala atau dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan yang ada di industri makanan yang mereka kelola.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang keterkaitan Inovasi Organisasi, Inovasi Produk, *Knowledge combination capability* dan Kinerja Perusahaan pada industri makanan di kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh tidak luput dari berbagai keterbatasan dan kekurangan yang ada. Keterbatasan dan kekurangan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian di masa depan. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan hanya menggunakan inovasi organisasi, inovasi produk dan *knowledge combination capability*.
2. Responden dalam penelitian ini hanya dalam skala kecil yaitu 95 responden yang merupakan pemilik atau pemimpin pada industri makanan yang ada di kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh.
3. Lokasi dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk wilayah kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh. Maka hasil penelitian ini hanya bisa diterapkan di daerah tersebut, hasil yang sama belum tentu didapatkan jika penelitian dilakukan di daerah lain.

## 5.4 Saran

Hasil-hasil dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai sumber ide dan masukan bagi peningkatan hasil penelitian yang lebih baik dimasa depan, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### 5.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel inovasi organisasi, inovasi produk dan *knowledge combination capability*, ntuk penelitian berikutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada daerah kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota Bukittinggi dan kota Payakumbuh, untuk selanjutnya lebih diperluas ke kabupaten atau kota lan yang berada di Sumatera Barat.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 95 responden, untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel dalam jumlah yang lebih besar sehingga akan ditemukan hasil yang lebih baik.

### 5.4.2 Bagi Pemilik Industri

Bagi pemilik ataupun pemimpin industri makanan agar dapat lebih meningkatkan *knowledge combination capability* karena hal ini dapat membantu meningkatkan inovasi produk. Inovsi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena memang begitulah keadaannya di lapangan. Produk industri makanan yang ada kabupaten Lima Puluh Kota, kabupaten Agam, kota

Bukittinggi dan kota Payakumbuh hanya melakukan sedikit inovasi hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan pemilik tentang bagaimana inovasi. Jadi diharapkan pemilik lebih meningkatkan penerapan *knowledge combination capability*. Penerapan *knowledge combination capability* dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kebebasan karyawan untuk belajar berbagi ide dan pengetahuan mereka, dengan berbagi karyawan akan mendapatkan pengetahuan dari teman sesama karyawan, berbagi ide akan membantu dalam mendapatkan ide yang cemerlang sehingga akan berguna bagi perusahaan.

#### **5.4.3 Bagi Pemerintah**

Pemerintah diharapkan dapat mendukung perkembangan industri makanan melakukan pembinaan terhadap manajemen yang ada pada industri makanan tersebut sehingga manajemen dapat lebih meningkatkan pengelolaan terhadap industri yang mereka geluti. Pemerintah juga sebaiknya membantu memperluas pasar untuk industri makanan tersebut sehingga produk industri makanan memiliki pasar yang lebih luas tidak hanya pasar nasional tetapi juga pasar internasional.

